

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyusunan standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi merupakan tujuan dari diterbitkannya *principle-based standards* yang disebut sebagai *International Financial Reporting Standards (IFRS)* oleh *International Accounting Standard Board (IASB)* yang sebelumnya bernama *International Accounting Standard Committee (IASC)*. Sejalan dengan pertemuan negara-negara G-20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional.

Indonesia mempunyai komitmen untuk menggunakan standar akuntansi global yang telah disepakati karena Indonesia merupakan anggota G-20. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana konvergensi standar akuntansi lokal berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan IFRS untuk menindaklanjuti pertemuan di London. Pada tahun 2012 diharapkan rencana pengkonvergensi IFRS dapat terealisasi.

Salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi adalah kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek (Daske *et. al.*, 2008). IFRS telah digunakan lebih dari 150 negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 28 negara Uni Eropa. Regulator mengharapkan bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, dikalangan akademisi dan praktisi sampai saat ini masih terdapat perbedaan pendapat tentang manfaat adopsi IFRS secara konseptual termasuk di Indonesia.

Barth *et. al.*, (2008) menyatakan bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena konsep *fair value* lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan dan implementasi IFRS dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen. Penelitian tentang dampak adopsi IFRS yang dilakukan oleh Kargin (2013) di Turki juga menemukan bahwa implementasi IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Dukungan atas adopsi IFRS dengan menyatakan bahwa penggunaan IFRS lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan sebelum periode IFRS adalah penelitian yang dilakukan oleh Mousa dan Desoky (2014), Suryatmi (2014), Lestari dan Takada (2014), Anas (2014), dan Wulandari (2014). Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Paananen dan Lin (2009), Liu *et. al.*, (2011), Cahyonowati dan Ratmono (2012), serta Maharani dan Siregar (2014) membuktikan bahwa tidak terdapat peningkatan signifikan kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bukti yang bertentangan dan terjadi inkonsistensi tentang implementasi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Di Indonesia, penelitian tersebut

masih sangat terbatas. Sehingga, pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi masih menjadi isu penelitian yang penting. Faktor tambahan yang harus diperhatikan dalam adopsi IFRS adalah pengaturan kelembagaan negara dan insentif perusahaan yang memainkan peran penting dalam menentukan kualitas akuntansi (Ball *et. al.*, 2000). Selain itu menurut Shima dan Yang (2012) menjelaskan bahwa hubungan politik dan ekonomi, tingkat ketergantungan pada utang luar negeri dan sistem hukum *common law* memengaruhi dampak adopsi IFRS terhadap kualitas laba.

Selain isu adopsi IFRS, peran praktek *Good Corporate Governance* (GCG) juga mampu meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi (Siallagan dan Machfoedz, 2006; Herawaty, 2008; Retno dan Priantinah, 2012; Anggitasari, 2012; Puspa, 2014). Implementasi GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dari latar belakang akademis, kebutuhan GCG timbul berkaitan dengan teori agensi. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistik manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas informasi akuntansi yang tercermin dari laba. Rendahnya kualitas laba dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pengguna laporan keuangan seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa implementasi IFRS dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen (Barth *et. al.*, 2008) maka peneliti menduga bahwa peran praktek GCG dapat memoderasi hubungan antara adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2014) adalah peneliti menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai 2014 dengan metode *purposive sampling* dan menambahkan GCG sebagai pemoderasi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan proksi relevansi nilai dalam mengukur kualitas informasi akuntansi (Barth *et. al.*, 2008; Paananen dan Lin, 2009; Cahyonowati dan Ratmono, 2012; Kargin, 2013; Wulandari, 2014; Lestari dan Takada, 2014; Mousa dan Desoky, 2014). Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi adalah informasi dengan tingkat relevansi nilai yang tinggi dikemukakan oleh Barth *et. al.*, (2008). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka judul penelitian yang diambil adalah **“ADOPSI IFRS DAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI.”**

A. Batasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup *Corporate Governance* berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang merupakan pengamatan hasil *survey* yang dilakukan oleh *Institute for Corporate Governance* (IICG) di majalah SWA.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

2. Apakah terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adopsi IFRS?
3. Apakah GCG dapat memoderasi hubungan antara adopsi IFRS pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan relevansi nilai informasi akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh adopsi IFRS pada perusahaan yang terdaftar di BEI terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.
2. Untuk menguji ada tidaknya perubahan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
3. Untuk menguji GCG dalam memoderasi hubungan antara adopsi IFRS pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan relevansi nilai informasi akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan serta tambahan referensi bagi pembaca mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan GCG sebagai pemoderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan GCG sebagai pemoderasi dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan GCG.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor sebagai alat bantu dalam memertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

c. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan GCG sebagai pemoderasi.